

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada umumnya pertumbuhan penduduk di negara berkembang merupakan suatu masalah yang sangat krusial. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami masalah dengan pertumbuhan penduduk, dimana pertumbuhan penduduk Indonesia tidak dibarengi dengan kualitas SDM yang berpotensi. Sehingga banyak menimbulkan permasalahan, salah satunya adalah ketidaksesuaian antara jumlah penduduk dengan luas lahan yang tersedia serta ketidaksesuaian antara jumlah penduduk dengan jumlah barang dan jasa sebagai faktor penunjang kelangsungan hidup masyarakat. Sedangkan setiap pertumbuhan penduduk harus dibarengi oleh peningkatan barang dan jasa serta fasilitas, sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang. Hal senada dikemukakan oleh Bintarto (1977 : 40) : Kegairahan hidup di kota tergantung pada adanya sarana dan prasarana di dalam kota dan bagaimana mengatur sarana dan prasarana tersebut secara seimbang dan serasi.

Selain permasalahan di atas, pertumbuhan penduduk juga menimbulkan masalah lain yang tak kalah pentingnya yaitu semakin ketatnya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak (di Indonesia pekerjaan yang layak identik dengan pekerjaan di sektor formal atau menjadi pegawai negeri). Untuk itulah

penduduk yang tidak mendapatkan kesempatan bekerja di sektor formal, mau tidak mau dituntut kreatif untuk mengembangkan kemampuannya di sektor informal atau bekerja sebagai wirausahawan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Dalam pembangunan ekonomi, keberhasilan pembangunan ekonomi harus mampu dijadikan indikator dalam pencapaian masyarakat adil dan makmur. Salah satu tolak ukur keberhasilan yang utama dalam pembangunan ini adalah aspek pemerataan yang terkait dengan adanya pemerataan tingkat pendapatan dan pemerataan kesempatan dalam berusaha. Sesuai dengan kebijakan yang dilontarkan pemerintah melalui trilogi pembangunan.

Usaha pemerataan pendapatan yang dilakukan pemerintah, secara mikro sangat terkait dengan dunia perdagangan dan perniagaan. Kontribusi pemerintah dalam hal ini yaitu ikut serta mengatur perdagangan, memperlancar arus distribusi barang dan jasa, serta menciptakan kondisi persaingan usaha yang kondusif terutama pada pedagang kecil. Perhatian dan partisipasi pemerintah terkait dengan distribusi hasil pembangunan bagi golongan ekonomi lemah sangat dikonsentrasikan pada usaha sektor perdagangan, karena perdagangan merupakan roda penggerak kehidupan ekonomi itu sendiri. Perdagangan merupakan salah satu kegiatan di bidang ekonomi yang mempunyai peran penting dalam rangka pembangunan dan merupakan salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia. Secara umum dapat dikemukakan bahwa aktivitas perdagangan adalah segala kegiatan pendistribusian barang dan jasa dari produsen ke konsumen.

Gunawan (1981 : 3) mengemukakan :

Dalam membuka usaha perdagangan ada banyak faktor yang harus diperhatikan sebelum membuka usaha perdagangan demi kelancaran usahanya. Penggunaan ruang yang efisien berarti memilih (menentukan kegiatan-kegiatan mana yang paling menguntungkan dan sesuai untuk suatu lokasi tertentu. Menggunakan ruang dengan efisiensi berarti ekonomis paling menguntungkan dengan usaha (*effort*) yang minimum).

Lokasi disini menentukan apa yang seharusnya dijual di lokasi tersebut, serta lokasi menentukan banyak tidaknya pengunjung yang datang. Karena bagaimanapun pengunjung dalam menentukan tempat yang akan dikunjunginya atau dengan kata lain datang ke tempat perbelanjaan, sering mempertimbangkan faktor lokasi. Meskipun di tempat tersebut ditawarkan barang dengan kualitas yang bagus dan harga yang relatif murah dibandingkan dengan pusat perbelanjaan lain, tetapi jika lokasi perbelanjaan tersebut sulit untuk dijangkau, pembeli akan memilih di tempat yang mudah dijangkau atau lokasi yang dekat dengan tempat tinggalnya, karena telah memperhitungkan ongkos yang akan dikeluarkan. Dalam hal ini semakin sulit tempat tersebut untuk dijangkau akan semakin besar ongkos yang akan keluar.

Setiap kota atau daerah umumnya mempunyai produk khas yang dapat dijadikan ciri dan kebanggaan masyarakatnya. Produk khas ini dapat menjadi daya tarik dan oleh-oleh bagi pengunjung yang datang ke daerah tersebut. Produk khas Kabupaten Cianjur cukup beragam mulai dari hasil penelitian dan agroindustri sampai pada produk kerajinan seperti beras, sayuran, pisang, teh, tauco, manisan, dan nata de coco. Produk-produk agroindustri khas Cianjur, dihasilkan oleh industri kecil atau rumah tangga dengan merek dan kemasan yang masih sederhana, bahkan untuk manisan, seperti yang banyak dijual di toko-toko di sepanjang jalan masih belum

menggunakan kemasan. Sesuai dengan letak geografi Kecamatan Cianjur terletak di pusat ibu kota Kabupaten yang merupakan pusat perdagangan, industri perdagangan merupakan mayoritas kehidupan masyarakat kota Cianjur.

Kecamatan Cianjur merupakan daerah yang berada di jalur utama antara Jakarta dan Bandung. Dilalui oleh banyak orang yang melakukan perjalanan, dalam kata lain Kecamatan Cianjur merupakan salah satu jalur penghubung perjalanan dari Jakarta ke Bandung, maupun sebaliknya. Oleh-oleh manisan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang melakukan perjalanan tersebut. Sehingga orang-orang yang berada dalam perjalanan ke Jakarta atau ke Bandung meluangkan waktu untuk singgah membeli manisan.

Tetapi lain dengan keadaan sekarang, semenjak adanya jalan tol Cipularang, jalur perlintasan Kecamatan Cianjur jarang dilalui oleh masyarakat yang melakukan perjalanan dari Jakarta ke Bandung maupun sebaliknya, hal ini diduga akan berdampak pada jumlah pengunjung yang datang, dan diduga pendapatan pedagang pun akan berkurang. Dalam keadaan seperti itu, pedagang masih bertahan berdagang manisan. Berdasarkan hal tersebut penulis mengambil judul penelitian “Eksistensi Pedagang Manisan Di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur” agar dapat mengkaji tentang eksistensi pedagang manisan yang ada di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur.

## **B. Rumusan Masalah**

Latar belakang yang dikemukakan menjadi salah satu acuan untuk mengkaji lebih dalam lagi dari permasalahan yang telah diajukan melalui judul. Belum spesifikasinya judul dan latar belakang untuk menjawab pertanyaan yang dapat menjawab permasalahan yang akan dikaji serta luasnya kajian yang harus dikaji dalam mencari faktor dominan yang menyebabkan “Eksistensi pedagang manisan di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur”. Maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan, antara lain :

1. Bagaimana pengaruh tingkat perubahan pembeli setelah dibuka jalan tol yang menghubungkan Bandung – Jakarta terhadap eksistensi pedagang manisan di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur ?
2. Bagaimana tingkat perkembangan penjualan manisan di Kecamatan Cianjur kabupaten Cianjur ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Banyak tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain :

1. Mengetahui pengaruh tingkat perubahan pembeli setelah dibuka jalan tol yang menghubungkan Bandung – Jakarta terhadap eksistensi pedagang manisan di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur.
2. Mengetahui perkembangan penjualan manisan di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Pendidikan Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Dapat menjadi sumber informasi dan sumber data mengenai perkembangan perdagangan manisan di daerah penelitian dan sekitarnya.
2. Sebagai bahan masukan kepada para pedagang manisan agar dapat lebih mempertahankan eksistensinya dalam menjual manisan.
3. Sebagai sumber data bagi penelitian selanjutnya.

#### **E. Definisi Operasional**

Pengertian beberapa konsep yang terkandung dalam judul tulisan ini adalah :  
Eksistensi adalah keberadaan adanya segala sesuatu, kehadiran, mengandung unsur ketahanan. Eksistensi disini dilihat dari ketahanan pedagang dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi saat ini.

Secara sederhana pedagang diartikan sebagai orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang dapat dikategorikan menjadi :

1. Pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
2. Pedagang eceran, disebut juga pengecer, menjual produk komoditas langsung ke konsumen. Pemilik toko atau warung adalah pengecer.

Alma (1987 : 152) mengemukakan :

perdagangan eceran dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan menjual barang dan jasa kepada konsumen akhir. Perdagangan eceran adalah mata rantai terakhir dalam penyaluran barang dari produsen sampai konsumen.

